

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas menurut Permenhub RI Nomor 26 Tahun 2015 pasal 1 yaitu merupakan suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Hal ini tentu menuntut para penyelenggara sarana dan prasarana serta sumber daya manusia bidang lalu lintas dan angkutan jalan harus memenuhi standar keselamatan, karena tanpa adanya standar keselamatan dapat menimbulkan banyaknya korban kecelakaan akibat beberapa faktor seperti faktor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Standar keselamatan bidang lalu lintas dan angkutan jalan merupakan acuan bagi penyelenggara sarana dan prasarana bidang lalu lintas dan angkutan jalan yang meliputi: kendaraan bermotor umum; prasarana lalu lintas dan angkutan jalan; sumber daya manusia di bidang lalu lintas dan angkutan jalan; operasional; dan lingkungan (Isnaini, dkk. 2018).

Mengemudi adalah kegiatan menguasai dan mengendalikan kendaraan bermotor/mobil di jalan. Jalan merupakan ruang/tempat berlalu lintas segala jenis kendaraan bermotor, dengan berbagai dimensi, berbagai karakteristik kendaraan maupun pengemudinya, berbagai kondisi lintasan, berbagai aturan, dan kondisi cuaca yang tidak dapat diperkirakan, oleh karena itu mengemudi sebenarnya merupakan kegiatan yang mengandung resiko tinggi seperti kerugian, kerusakan, kehilangan, kecelakaan bahkan kematian, dengan demikian pekerjaan mengemudi membutuhkan perhatian penuh dengan konsentrasi sangat tinggi bagi seorang pengemudi. Pengemudi wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi. Hal ini karena pengemudi bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keselamatan dirinya, penumpang, muatan yang dibawa, maupun pengguna jalan yang lain. (Umi S, dkk. 2015)

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat pada tahun 2012, besarnya persentase masing-masing faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Menurut data WHO pada tahun 2010, cedera akibat kecelakaan lalu lintas membunuh setidaknya 1,24 juta orang tiap tahunnya. Ini berarti rata-rata diseluruh dunia 3.397 orang terbunuh tiap harinya di jalan. Hampir 90% dari kematian tersebut terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jika tidak dilakukan Tindakan, WHO memperkirakan jumlah korban yang mengakibatkan kematian akan meningkat menjadi 1,9 juta orang pada tahun 2020 (Rifal A. 2015)

CV. Berkah Berlian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyediakan layanan pengemudi, yang bekerja sama dengan PT. BRA dengan cara

kerja menyediakan layanan jasa supir/pengemudi untuk mengantar/mengirim unit mobil baru kepada konsumen diseluruh Indonesia.

Untuk menjaga kepercayaan pelanggan CV. Berkah Berlian berusaha untuk tetap menjaga dan menjamin barang tiba di tujuan dalam kondisi utuh (tidak rusak), lengkap (tidak hilang/berkurang). Namun kenyataannya berdasarkan data kecelakaan kerja CV. Berkah Berlian periode 2020-2021 diketahui pada tahun 2020 ada 4 kecelakaan kerja. Kerugian paling besar yaitu pada bulan juni sebesar Rp. 60.000.000 dengan terjadi kecelakaan unit *Colt Diesel* tabrakan dengan kendaraan lain (terjadi kerusakan parah pada bagian *cabin*). Total kerugian material tahun 2020 mencapai Rp. 102.500.000. Sedangkan pada tahun 2021 ada 6 kecelakaan kerja. Kerugian paling besar yaitu pada bulan September 2021 sebesar Rp. 200.000.000 dengan kecelakaan tabrakan beruntun unit *Xpander* dan *Truk* (terjadi kerusakan parah pada bagian belakang mobil sehingga mengharuskan ganti unit baru). Total kerugian material tahun 2021 mencapai Rp. 251.900.000.

Berdasarkan data kecelakaan tersebut maka perusahaan perlu melakukan perbaikan dengan meminimalisir kecelakaan pada pengemudi dengan upaya menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pengemudi. Agar tidak ada koban jiwa juga mengantisipasi adanya kerugian bagi perusahaan. Maka pada penelitian ini dilakukan Analisa menggunakan Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mengetahui penyebab kegagalan yang potensial dari suatu kecelakaan/insiden dan efek yang ditimbulkan dari kegagalan, tingkat kritis dari efek kegagalan terhadap kecelakaan/insiden pada pengemudi.

Menurut penelitian terdahulu oleh Kilang Adi Prasetya pada tahun 2010 yang berjudul *Usulan Penurunan Kecelakaan Kerja Pada PT Krakatau Daya Listrik Menggunakan Metode Failure Mode and Effect Analisis*. Hasil penelitian menunjukkan kegagalan potensial yang memiliki RPN tertinggi yang menyebabkan terjadinya ledakan pada trafo yaitu menurunnya isolasi tahanan kertas dengan nilai Risk Priority Number 270 (Prasetya K.A, 2010).

Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) telah banyak digunakan di beberapa penelitian sebelumnya untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan defect, cacat ataupun masalah dalam perusahaan manufaktur maupun jasa. Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) digunakan pada penelitian di PT. Surya Baja Pipa Indonesia menunjukkan bahwa faktor utama penyebab defect pada produk hollow adalah pengaturan mesin (Bangun, dkk, 2022), penelitian di PT. X menunjukkan bahwa penyebab cacat dominan adalah kemampuan operator (Erni N & Luh A.N, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan. Berdasarkan data kecelakaan

kerja pada pengemudi CV. Berkah Berlian periode 2020-2021 masih ditemukannya kecelakaan pada pengemudi yang dapat mencelakai pengemudi serta mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis kecelakaan pada pengemudi di CV Berkah Belian
2. Mengidentifikasi kecelakaan yang sering terjadi
3. Mengidentifikasi penyebab permasalahan yang terjadi pada kecelakaan dalam mengemudi
4. Memberikan usulan perbaikan berupa cara pencegahan terjadinya masalah, mendeteksi masalah dan rekomendasi tindakan terhadap masalah yang terjadi, untuk mengurangi terjadinya kecelakaan dalam mengemudi.

1. 1.4 Ruang Lingkup

1. Pengambilan data kecelakaan dilakukan di CV. Berkah Berlian periode 2020-2021
2. Penelitian difokuskan dalam ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk pengemudi CV. Berkah Berlian
3. Pengukuran dan analisa dilakukan dengan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), *Diagram Matriks*, Wawancara dan *Observasi*.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dalam enam bab dan setiap bab terdiri atas sub-sub bab untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci. Adapun sistematika penulisan yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian sistematika penulisan didalam proses penelitian ini.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Penjelasan tentang kepustakaan yang didalamnya tentang tinjauan pustaka dari berbagai sumber, pembahasan dan bagaimana cara pemecahan masalah

3. BAB III Metodologi Penelitian

Menampilkan penjelasan tentang apa saja tahap-tahap yang akan dilakukan beserta tahap-tahap pengumpulan data, identifikasi menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) apakah memerlukan sesuatu perbaikan atau tidak.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan gambar keadaan perusahaan dan informasi lainnya tentang visi misi, dan Usulan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pengemudi

5. BAB V Pengolahan dan Analisa Data

Bab ini menguraikan data yang diperoleh dari penelitian yang diolah dengan metode yang akan digunakan serta Analisa data yang telah diolah serta usulan perbaikan

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari laporan dan pengamatan serta saran penulisan yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan.